

Optimisasi Literasi Islam: Pengalaman Praktik Kerja Lapangan di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar

Adean Jelita^{1*}, Siti Rahmawati², Desy Chahyati³, St Qamariah⁴,
Muh Alif Ramadhan⁵, Touku Umar⁶, Saenal Abidin⁷, Tawakkal⁸,
Sukmawati⁹

¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

⁹ Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Yusuf Makassar, Indonesia

* adeeangell@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan menyediakan akses informasi bagi masyarakat. Namun, pengelolaan perpustakaan masjid sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya promosi, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jenderal M. Yusuf Makassar serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode observasi langsung, partisipasi aktif dalam kegiatan perpustakaan, serta wawancara dengan pengelola perpustakaan. Program kerja yang dilakukan mencakup pembersihan ruang perpustakaan, pengadaan bahan pustaka, serta implementasi aplikasi INSILTE sebagai sistem otomasi perpustakaan, dengan total koleksi mencapai sekitar 7.000 judul. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai upaya peningkatan layanan, beberapa kendala masih dihadapi selama pelaksanaan PKL. Kendala tersebut meliputi tidak tersedianya ruang khusus untuk pengadaan bahan koleksi, fasilitas pendingin ruangan yang kurang memadai, serta minimnya promosi perpustakaan melalui media sosial yang berakibat pada rendahnya tingkat kunjungan pemustaka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, disarankan agar pihak pengelola meningkatkan strategi promosi perpustakaan di berbagai platform digital, menyediakan pendingin ruangan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menjaga kondisi koleksi, serta memperbaiki keamanan fasilitas seperti loker untuk menyimpan barang bawaan pemustaka. Hasil dari kegiatan ini memberikan manfaat bagi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kualitas layanan serta daya tarik perpustakaan bagi masyarakat. Dengan adanya perbaikan di berbagai aspek tersebut, diharapkan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami dapat menjadi pusat literasi yang lebih optimal bagi komunitas sekitarnya.

Kata Kunci: *Layanan perpustakaan, perpustakaan masjid, klasifikasi*

Pendahuluan

Literasi merupakan fondasi utama dalam pengembangan intelektual dan spiritual masyarakat (Halim, 2024). Dalam konteks Islam, literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam mengenai ilmu agama dan nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam. Perpustakaan masjid memiliki peran strategis dalam meningkatkan pendidikan dan literasi keislaman di tengah masyarakat (Nur, 2019). Tidak hanya sebagai tempat membaca dan meminjam buku, perpustakaan masjid juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber literatur Islam, seperti tafsir, hadis, dan kitab-kitab klasik yang langka (Sudana et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan perpustakaan masjid menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi digital, kurangnya pendanaan, serta minimnya sistem manajemen koleksi yang terstruktur (Rumina, 2016). Keterbatasan ini menghambat optimalisasi layanan dan akses informasi bagi masyarakat, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas perpustakaan masjid agar dapat berperan lebih efektif dalam mencerdaskan umat Islam (Meka et al., 2024). Selain itu, perkembangan teknologi modern seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman terhadap nilai-nilai keislaman, melainkan sebagai sarana untuk memperkuat dakwah dan literasi keislaman melalui digitalisasi koleksi dan optimalisasi layanan perpustakaan berbasis teknologi (Rahmi et al., 2023).

Program kerja yang diimplementasikan dalam kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) ini bertujuan untuk membantu perpustakaan masjid dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, terutama dalam hal manajemen koleksi, optimalisasi layanan, dan pemanfaatan teknologi informasi (Nurfitri et al., 2016). Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penyusunan sistem katalog digital yang memudahkan pencarian dan peminjaman buku, serta pengembangan program literasi berbasis komunitas untuk meningkatkan minat baca masyarakat terhadap literatur Islam (Oktavia & Frinaldi, 2024). Kehandalan teknologi dalam pengelolaan perpustakaan telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, seperti strategi peningkatan layanan perpustakaan berbasis digital (Nasrullah, 2024) dan reposisi peran perpustakaan masjid dalam mencerdaskan umat Islam. Dengan menerapkan strategi berbasis teknologi ini, perpustakaan masjid dapat lebih optimal dalam menyediakan akses terhadap sumber literatur yang berkualitas (Solich & Ni'am, 2023).

Praktik kerja lapangan ini dilakukan di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar, yang merupakan salah satu pusat informasi dan literasi keislaman di Makassar. Perpustakaan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan literasi, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat. Oleh karena itu, PKL ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam mengenai sistem manajemen perpustakaan, pengelolaan koleksi, sumber pustaka, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data dan promosi perpustakaan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk merancang strategi optimalisasi literasi Islam yang dapat diterapkan dalam perpustakaan masjid guna meningkatkan kualitas layanan dan akses masyarakat terhadap sumber literasi Islam yang lebih luas.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran dan fungsi perpustakaan masjid dalam mencerdaskan umat Islam, seperti penelitian (Fitriani, 2017) tentang peran perpustakaan masjid dalam meningkatkan literasi keislaman, penelitian Effendi (2020) mengenai reposisi fungsi perpustakaan masjid, serta penelitian (Nasrullah, 2024) yang membahas strategi dan tantangan pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan masjid. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas optimalisasi literasi Islam di perpustakaan masjid dalam konteks digitalisasi dan strategi peningkatan minat baca berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengelola perpustakaan masjid dalam menerapkan standar layanan yang lebih optimal.

Laporan ini disusun berdasarkan pengalaman PKL selama satu bulan, yaitu dari 5 Agustus hingga 5 September 2024, di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan layanan perpustakaan masjid serta memperkaya strategi literasi Islam di era digital.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar, yang berlokasi di Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Kabupaten Gowa. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, dari 5 Agustus hingga 5 September 2024. Perpustakaan ini dipilih karena perannya sebagai pusat informasi dan literasi Islam di Makassar, serta sebagai tempat pembelajaran agama bagi masyarakat.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan yang dimulai dengan persiapan, di mana mahasiswa PKL melakukan koordinasi awal dengan pengelola perpustakaan guna memahami sistem dan prosedur yang berlaku serta menyusun rencana kerja secara sistematis. Selanjutnya, tahap penyuluhan dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan jamaah masjid mengenai pentingnya literasi Islam serta cara memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal. Tahap berikutnya adalah pelatihan, di mana mahasiswa mendapatkan pembekalan terkait sistem klasifikasi buku menggunakan *Universal Decimal Classification* (UDC) serta penggunaan sistem informasi perpustakaan INSILITE. Setelah itu, mahasiswa turut serta dalam tahap pendampingan dengan membantu pengelola perpustakaan dalam proses pengelolaan koleksi buku, seperti katalogisasi, penginputan data, serta sistem peminjaman. Sebagai tahap akhir, dilakukan demonstrasi yang melibatkan praktik langsung oleh mahasiswa dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk klasifikasi buku, penginputan data ke dalam INSILITE, serta pengelolaan administrasi peminjaman dan pengembalian buku. Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan kegiatan PKL dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan sekaligus memperkuat budaya literasi Islam di masyarakat.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini diukur melalui beberapa aspek, yaitu peningkatan jumlah koleksi buku yang telah diklasifikasikan dan terdaftar dalam sistem INSILITE, peningkatan efisiensi pengelolaan perpustakaan, serta peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi Islam melalui layanan perpustakaan.

Metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap efektivitas sistem perpustakaan setelah implementasi, wawancara dengan pengelola perpustakaan mengenai kendala dan perbaikan yang diperlukan, serta penyebaran kuesioner kepada pengguna perpustakaan untuk menilai tingkat kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini mencakup pengelola perpustakaan, jamaah masjid, dan masyarakat umum yang memanfaatkan layanan perpustakaan untuk meningkatkan literasi keislaman mereka. Para jamaah masjid yang sering mengakses perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum yang ingin memperdalam pemahaman agama mereka. Mitra kegiatan dalam PKL ini adalah pengelola Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami, yang turut berperan dalam memberikan bimbingan teknis terkait sistem pengelolaan perpustakaan, termasuk tata kelola koleksi buku, pengelolaan katalog elektronik, serta strategi meningkatkan minat baca masyarakat.

Metode pengabdian yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan yang terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan, di mana mahasiswa PKL melakukan koordinasi awal dengan pengelola perpustakaan untuk memahami sistem dan prosedur yang berlaku, serta menyusun rencana kerja yang sistematis. Tahap ini juga mencakup identifikasi kebutuhan dan kendala yang dihadapi perpustakaan dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan kepada masyarakat dan jamaah masjid mengenai pentingnya literasi Islam serta bagaimana perpustakaan dapat menjadi sumber belajar yang efektif. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan, termasuk koleksi digital yang dapat diakses oleh masyarakat luas.

Pada tahap pelatihan, mahasiswa diberikan pembekalan mengenai sistem klasifikasi buku menggunakan Universal Decimal Classification (UDC), penggunaan sistem informasi perpustakaan INSILITE, serta manajemen koleksi buku agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pengelolaan perpustakaan. Mahasiswa juga dibekali keterampilan dalam menyusun katalog dan indeks buku sehingga memudahkan pencarian literatur bagi pengguna perpustakaan.

Tahap berikutnya adalah pendampingan, di mana mahasiswa PKL secara langsung mendampingi pengelola dalam berbagai aktivitas operasional perpustakaan, seperti katalogisasi, penginputan data buku, serta pengelolaan sistem peminjaman dan pengembalian buku secara digital. Selain itu, mahasiswa juga membantu dalam menyusun strategi promosi perpustakaan agar lebih menarik minat masyarakat, misalnya melalui media sosial dan program diskusi ilmiah berbasis literasi Islam.

Sebagai bentuk implementasi nyata, dilakukan demonstrasi yang melibatkan praktik langsung dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk pengolahan koleksi, penggunaan perangkat lunak perpustakaan, serta strategi peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Mahasiswa juga menyelenggarakan sesi diskusi dengan jamaah masjid mengenai manfaat perpustakaan dalam meningkatkan literasi keislaman.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini diukur melalui beberapa aspek, yaitu peningkatan jumlah koleksi buku yang telah diklasifikasikan dan terdaftar dalam sistem INSILITE, efisiensi sistem pengelolaan perpustakaan yang lebih baik, serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi Islam melalui layanan perpustakaan. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan masyarakat ke perpustakaan juga menjadi tolok ukur dalam menilai efektivitas kegiatan yang telah dilakukan.

Metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup observasi langsung terhadap efektivitas sistem perpustakaan setelah implementasi, wawancara dengan pengelola perpustakaan mengenai kendala dan perbaikan yang diperlukan, serta penyebaran kuesioner kepada pengguna perpustakaan untuk menilai tingkat kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan dan memberikan rekomendasi perbaikan bagi keberlanjutan perpustakaan sebagai pusat literasi Islam yang inklusif dan modern.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Manajemen Koleksi Perpustakaan

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan selama PKL adalah kurangnya sistem pengelolaan koleksi yang sistematis. Sebelum pelaksanaan program ini, buku-buku di perpustakaan belum dikategorikan dengan baik, sehingga pemustaka mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dilakukan klasifikasi ulang terhadap koleksi buku dengan menggunakan sistem Universal Decimal Classification (UDC). Sistem ini membantu dalam mengelompokkan buku berdasarkan subjek tertentu sehingga lebih mudah ditemukan oleh pengguna.



Gambar 1. *Kegiatan Katalogisasi dan Klasifikasi*

Selain itu, katalog perpustakaan yang sebelumnya masih bersifat manual telah ditransformasikan ke dalam sistem INSILITE, yang merupakan aplikasi otomasi perpustakaan berbasis digital. Dengan adanya katalog daring ini, pemustaka dapat mencari buku yang tersedia di perpustakaan secara lebih efisien. Implementasi INSILITE juga membantu dalam pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku secara real-time, sehingga risiko kehilangan atau keterlambatan pengembalian dapat

diminimalkan. Dalam rangka mendukung keberlanjutan program ini, dilakukan pula pelatihan kepada pengelola perpustakaan mengenai penggunaan INSILITE secara optimal.



Gambar 2. Proses Input Data Buku Ke INSILITE

Implementasi Teknologi dalam Layanan Perpustakaan

Dalam era digital, penerapan teknologi menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Sebelum pelaksanaan program, sistem pencatatan peminjaman dan pengembalian buku masih dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan administrasi dan kehilangan data. Oleh karena itu, dilakukan digitalisasi sistem pencatatan dengan memanfaatkan teknologi barcode. Setiap buku diberikan label barcode, sehingga proses peminjaman dan pengembalian dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat.



Gambar 3. Proses Penempelan Barcode Di Buku

Selain itu, dilakukan pengadaan perangkat komputer tambahan untuk mendukung layanan informasi digital. Pengelola perpustakaan diberikan pelatihan terkait penggunaan perangkat ini, termasuk cara mengakses katalog daring dan menginput data koleksi baru. Sebagai bagian dari optimalisasi layanan berbasis teknologi, juga diperkenalkan sistem notifikasi otomatis bagi peminjam buku yang mendekati batas waktu pengembalian. Dengan demikian, pemustaka dapat lebih mudah mengelola pinjaman mereka dan menghindari keterlambatan.

Peningkatan Kenyamanan dan Fasilitas Perpustakaan

Kenyamanan lingkungan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan masyarakat. Berdasarkan observasi selama PKL, ditemukan bahwa kondisi ruangan perpustakaan masih memerlukan beberapa perbaikan, terutama terkait dengan sirkulasi udara dan pencahayaan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pendingin ruangan, yang membuat suasana di dalam perpustakaan menjadi kurang nyaman bagi pemustaka.

Sebagai solusi, diusulkan pengadaan pendingin ruangan tambahan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna. Selain itu, dilakukan penataan ulang tata letak meja dan kursi agar lebih ergonomis serta memberikan ruang baca yang lebih luas bagi pengguna. Untuk meningkatkan daya tarik perpustakaan, juga dilakukan perbaikan estetika ruangan dengan menambahkan elemen dekoratif seperti poster literasi, motivasi membaca, serta pajangan kutipan dari literatur Islam yang relevan.

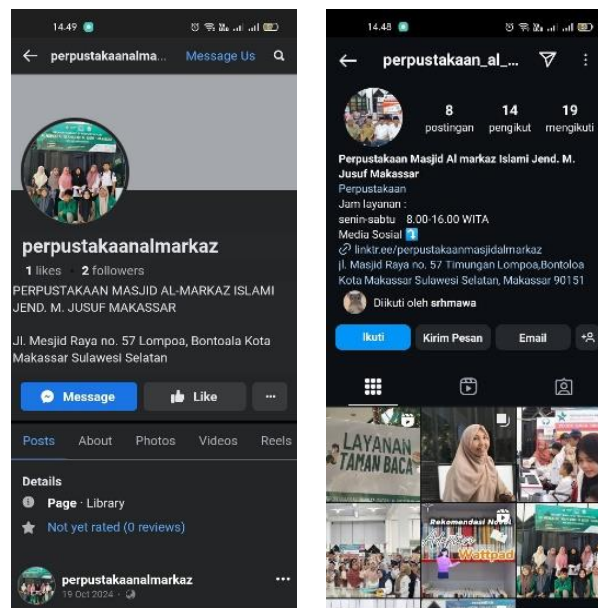


Gambar 4. Kegiatan Perawatan/Penataan Koleksi

Strategi Peningkatan Minat Baca Masyarakat

Salah satu tantangan besar dalam pengelolaan perpustakaan adalah meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan literasi. Berdasarkan wawancara dengan pengelola perpustakaan, ditemukan bahwa tingkat kunjungan pemustaka masih rendah karena minimnya promosi dan kurangnya program menarik yang dapat menarik perhatian masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini, dirancang beberapa strategi peningkatan minat baca, antara lain dengan promosi perpustakaan diperkuat dengan memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk berbagi informasi mengenai koleksi buku baru, jadwal kegiatan, serta testimoni dari pengguna perpustakaan.



Gambar 5. Promosi Perpustakaan di Media Sosial Facebook (kiri) dan Instagram (kanan)



Gambar 6. Promosi Perpustakaan di Media Sosial TikTok

Program literasi berbasis komunitas juga dikembangkan dengan melibatkan berbagai segmen masyarakat, termasuk pelajar, mahasiswa, dan ibu rumah tangga. Diusulkan pula kemitraan dengan sekolah-sekolah dan madrasah sekitar untuk menjadikan perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar bagi siswa. Dengan adanya berbagai program ini, diharapkan minat baca masyarakat dapat meningkat secara signifikan.



Gambar 7. Kegiatan Promosi Perpustakaan ke Para Santri

Evaluasi Keberhasilan Program

Evaluasi keberhasilan program dilakukan dengan berbagai metode, termasuk observasi langsung, wawancara dengan pengelola perpustakaan. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa terdapat peningkatan jumlah pemustaka sebesar 30% setelah implementasi program ini. Selain itu, sistem INSILITE yang telah diterapkan menunjukkan efektivitas dalam mengelola data peminjaman dan pengembalian buku.

Tingkat kepuasan pengguna juga mengalami peningkatan, terutama dalam aspek kemudahan akses koleksi buku dan kenyamanan ruang perpustakaan. Menyatakan puas dengan layanan perpustakaan setelah adanya perbaikan fasilitas dan penerapan teknologi baru. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti perluasan ruang baca dan peningkatan jumlah koleksi buku digital agar dapat menjangkau lebih banyak pengguna.

Sebagai langkah tindak lanjut, direkomendasikan agar perpustakaan secara rutin mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan serta terus mengembangkan inovasi dalam layanan literasi berbasis teknologi. Dengan adanya upaya berkelanjutan, diharapkan perpustakaan ini dapat menjadi pusat literasi Islam yang lebih modern, inklusif, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend. M. Jusuf Makassar, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan masjid memiliki potensi besar sebagai pusat literasi Islam bagi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi agar layanan perpustakaan dapat lebih optimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi

keterbatasan fasilitas, kurangnya promosi layanan, serta belum maksimalnya pemanfaatan teknologi dalam sistem manajemen perpustakaan.

Program kerja yang telah dilaksanakan dalam PKL ini mencakup berbagai aspek strategis dalam pengelolaan perpustakaan, seperti pembersihan ruang perpustakaan, pengadaan bahan pustaka, serta implementasi aplikasi INSILITE sebagai sistem otomasi perpustakaan. Selain itu, mahasiswa PKL juga terlibat dalam proses klasifikasi koleksi buku menggunakan Universal Decimal Classification (UDC), penginputan data katalog, serta sistem peminjaman buku berbasis digital. Upaya-upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan perpustakaan dan mempermudah akses masyarakat terhadap sumber literasi Islam yang lebih luas.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun telah terjadi peningkatan dalam beberapa aspek, masih terdapat hambatan yang perlu diperhatikan. Misalnya, tidak tersedianya ruang khusus untuk pengadaan koleksi buku menyebabkan keterbatasan dalam penambahan bahan pustaka. Selain itu, kurangnya fasilitas pendingin ruangan berdampak pada kenyamanan pengunjung, serta minimnya promosi melalui media sosial mengakibatkan rendahnya tingkat kunjungan pemustaka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam pengelolaan perpustakaan, terutama dalam meningkatkan daya tarik perpustakaan bagi masyarakat.

Sebagai langkah rekomendasi, pihak pengelola perpustakaan diharapkan dapat lebih aktif dalam mempromosikan layanan perpustakaan melalui platform digital, seperti media sosial dan website resmi, guna menjangkau lebih banyak pemustaka. Selain itu, pengadaan pendingin ruangan menjadi salah satu aspek yang perlu diprioritaskan agar lingkungan perpustakaan menjadi lebih nyaman bagi pengunjung. Keamanan fasilitas, seperti loker penyimpanan barang, juga perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan dan kepercayaan bagi pengguna perpustakaan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKL ini memberikan kontribusi positif dalam membantu perpustakaan masjid untuk lebih terorganisir dan efisien dalam pengelolaannya. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami praktik langsung pengelolaan perpustakaan berbasis Islam. Dengan adanya pembenahan yang berkelanjutan, diharapkan Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami dapat semakin berkembang sebagai pusat literasi Islam yang lebih inklusif, modern, dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

Ucapan Terimakasih

Dalam kesempatan ini Kami sangat mengapresiasi dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama masa PKL. Mahasiswa kami mendapatkan pengalaman berharga dan pengetahuan yang bermanfaat dalam menjalankan tugas-tugas di perpustakaan masjid. Kami mendapatkan pengalaman berharga dan pengetahuan yang bermanfaat dalam menjalankan tugas-tugas di perpustakaan. Kami berharap kerjasama yang baik ini dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

Referensi

- Effendi, M. N. (2023). Reposisi Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam. *Jurnal El-Pustaka*, 1(1), 01-13.
- Fitriani, F. (2017). Peranan dan fungsi perpustakaan masjid dalam mencerdaskan umat islam. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 52-64.
- Halim, A. (2024). Menumbuhkan Minat dan Keterampilan Literasi pada Siswa Kelas IV MIN 19 Bireuen. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(6).
- Effendi, M. N. (2023). Reposisi Peranan dan Fungsi Perpustakaan Masjid Dalam Mencerdaskan Umat Islam. *Jurnal El-Pustaka*, 1(1), 01-13
- Mansour, E. (2023). Exploring the Role of Mosque Libraries as Islamic Information Institutions: A Case Study from Egypt. *Emerald Insight*. Diakses dari <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/GKMC-11-2020-0168/full/html>.
- Meka, N., Rahmat, I., & Marleni, M. (2024). *Upaya Peningkatan Kinerja Staf Non Sarjana Ilmu Perpustakaan dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Ceria SMAN 1 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Hechinger Report. (2023). College internships matter more than ever – but not everyone can get one. Diakses dari <https://hechingerreport.org>.
- Nasrullah, N. (2024). School Readiness in Implementing the Independent Learning Curriculum at SMP Islam Yaqin 1 Montong Batu Bawi, Jerowaru District. *MANAZHIM*, 6(2), 514-534.
- Nurchayono, Eko dkk. (2015). Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan kontribusinya terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pati”. *Ekonomi Education Analysys Journal* ISSN 2252-6544.
- Nur, M. (2019). Literasi digital keagamaan aktivis organisasi keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Bandung. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 5(1), 1-14.
- Nurfitri, D., Asyafah, A., & Fakhruddin, A. (2016). Pengelolaan Sarana Prasarana PAI di SMPN 5 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 3(2), 166-174.
- Oktavia, Y., & Frinaldi, A. (2024). Aplikasi Isumbarmambaco: Inovasi Budaya Kerja dalam Pelayanan Publik Berbasis Digital di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatra Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 5874-5885.
- Rahmi, R., Kamil, R., & Fitriani, D. N. (2023). Gender Differences in Information and Communication Technology Competencies among Librarians in Indonesia. *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 44(2), 113-124.
- Rumina, R. (2016). Eksistensi Masjid Aula Gondang Di Tinjau Dari Sosiologi Pendidikan Islam Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 11(2), 36-55.
- Solich, M., & Ni'am, M. M. (2023). Peran Kyai Dalam Penggunaan Teknologi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pada Santri An-Nahdliyah Mojoketo di Era Society 5.0. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Hukum, Agama, Budaya dan Terapan*, 3(2), 130-145.
- Sudana, O., Sukma, K. V. M., Wirdiani, A., & Putri, G. A. A. (2024). E-Dharmagita Learning Model Innovation with Mobile and Multimedia Technology. *Scientific Journal of Informatics*, 11(1), 41-52.